

### BAB III

#### METODOLOGI PENELITIAN

##### A. Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan ini dilakukan pada situasi lapangan penelitian yang bersifat alamiah, sebagaimana adanya, tanpa dimanipulasi, terutama terhadap data yang dikumpulkan. Sebab pendekatan kualitatif merupakan cerminan filsafat post-positivisme atau filsafat fenomenologi yang menekankan pada pemahaman ( *verstehen* ) dan penghayatan terhadap perilaku manusia dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, penggunaan pendekatan kualitatif dalam meneliti suatu masalah adalah tepat, kalau untuk mengetahui dan memahami apa yang sebenarnya terjadi dalam situasi dan proses yang alami.

Berdasarkan pandangan di atas, maka penggunaan pendekatan kualitatif dipandang sesuai dengan fokus masalah penelitian, dengan beberapa alasan, antara lain : (1) penelitian ini mengambil latar di dalam dan di luar kelas di mana alat pendidikan digunakan guru dalam membina kepatuhan peserta didik pada norma sekolah. Untuk memahami bagaimana guru menggunakan alat pendidikan itu, pendekatan kualitatif dipandang sangat tepat, karena pendekatan ini lebih memberi penekanan pada proses guna menjawab pertanyaan-

pertanyaan penelitian tentang apa yang dilakukan, mengapa hal itu dilakukan, dan bagaimana cara melakukannya; (2) melalui pendekatan kualitatif yang menekankan perlunya menciptakan hubungan yang harmonis ( rapport ) antara peneliti dengan subjek penelitian, serta dengan keberadaan peneliti di dalam dan di luar kelas saat pergaulan antara guru dan peserta didik akan teramati penggunaan alat pendidikan yang dilaksanakan guru secara wajar; dan (3) penelitian ini juga ingin mengungkap kebijakan guru tentang penggunaan alat pendidikan dalam membina kepatuhan peserta didik pada norma sekolah. Untuk memahami bagaimana kebijakan guru tentang penggunaan alat pendidikan dalam membina kepatuhan peserta didik pada norma sekolah, perlu digunakan pendekatan kualitatif, karena pendekatan ini mengutamakan pandangan menurut pendirian masing-masing.

Dalam pelaksanaan penelitian kualitatif terdapat tiga tipe studi kasus ( Bogdan dan Biklen, 1982 : 59-61 ) yaitu : (1) historical organizational case studies, (2) observational case studies, dan (3) life history. Historical organizational case studies ( studi kasus historis keorganisasian ) yang memusatkan perhatiannya pada organisasi tertentu dalam waktu yang lama, menelusuri suatu organisasi atau peristiwa sejak awal pertumbuhannya. Observational case studies ( studi kasus yang bersifat pengamatan ) yang memusatkan perhatiannya pada organisasi tertentu atau pada aspek tertentu dari organisasi, antara lain (a) suatu tempat tertentu di dalam organisasi tertentu

( sebuah kelas, ruang dewan guru, kafetaria ), (b) satu kelompok orang khusus ( tim basket, tim guru ) dan (c) kegiatan sekolah ( perencanaan kurikulum, kegiatan ekstra ). Life history ( riwayat hidup ) yang memusatkan perhatiannya pada peristiwa yang menyangkut riwayat hidup seorang tokoh.

Tipe studi kasus yang diterapkan dalam penelitian ini ialah *observational case studies*, karena yang menjadi fokus studinya adalah penggunaan alat pendidikan, dalam hal ini penataan situasi sekolah dan tindakan yang dilakukan oleh guru dalam membina kepatuhan peserta didik pada norma sekolah. Dalam arti yang tidak ketat, maka apa yang menjadi fokus studi dalam penelitian ini adalah menyangkut organisasi sekolah, dengan bagian yang menjadi fokusnya adalah penggunaan alat pendidikan oleh guru sebagai kegiatan sekolah. Para guru dipandang sebagai bagian organisasi sekolah dalam bentuk satu kelompok orang khusus, sedangkan penggunaan alat pendidikan di luar kelas dan di dalam kelas adalah sebagai bentuk dari tempat tertentu di dalam organisasi sekolah.

## **B. Lokasi dan Subjek Penelitian**

### **1. Lokasi Penelitian**

Untuk meneliti penggunaan alat pendidikan oleh guru dalam membina kepatuhan peserta didik pada norma sekolah di seluruh SMU Swasta Kotamadya Banjarmasin, dengan menggunakan pendekatan kualitatif bukanlah hal yang mudah untuk dilaksanakan, karena akan terbentur dengan berbagai

keterbatasan, antara lain waktu studi, biaya dan kemampuan.

Oleh karena itu mengingat keterbatasan waktu studi, biaya dan kemampuan serta agar penelitian yang dilakukan lebih mendalam dan menyeluruh, maka penelitian terhadap penggunaan alat pendidikan oleh guru dalam membina kepatuhan peserta didik pada norma sekolah di SMU Swasta, hanya dilaksanakan pada sebuah sekolah saja, dan yang dipilih adalah SMU KORPRI Kotamadya Banjarmasin.

Adapun penentuan sekolah yang menjadi lokasi penelitian itu ditentukan melalui berbagai pertimbangan antara lain :

1. Menurut Kepala Kantor Depdikbud Kotamadya Banjarmasin termasuk sebagai sekolah yang dipandang baik dalam membina kepatuhan peserta didik pada norma sekolah.
2. Dipimpin oleh seorang kepala sekolah yang telah menjabat sejak sekolah didirikan hingga sekarang. Berarti kepala sekolah itu telah begitu mengetahui seluk beluk penggunaan alat pendidikan yang digunakan di sekolahnya dalam membina kepatuhan peserta didik pada norma sekolah.
3. Sekolah itu terletak di daerah pinggiran dan peserta didiknya sebagian besar berasal dari kalangan bawah dalam kategori sosial ekonomi, namun dapat menyejajarkan diri dalam mencapai prestasi pada kegiatan intra dan kegiatan ekstra kurikuler, antara lain prestasi belajar, pramuka, paskibraka, kesenian dan olah raga.
4. Memberikan kemudahan, keramahan dan keterbukaan dalam

memberikan informasi dan kesediaan untuk langsung diamati serta memungkinkan peneliti sesering mungkin berada di lapangan.

5. Menurut masyarakat di lingkungan sekolah itu, sekolah ini termasuk kategori sekolah yang berdisiplin tinggi dalam menanamkan kepatuhan pada norma sekolah.

Jadi pemilihan sekolah yang menjadi lokasi penelitian adalah didasari pertimbangan reputasi sekolah di antara sekolah swasta yang ada di Kotamadya Banjarmasin, terutama yang seusianya. Selain itu pendapat masyarakat di lingkungan sekolah itu dan kemudahan serta keramahan yang diberikan. Sebagaimana yang dilakukan oleh Sara Lawrence Lighfoot ( 1983 : 11 ) dalam menentukan sekolah yang menjadi lokasi penelitian, yakni :

Our selection not scientific. No random sample was taken, no large-scale opinions survey were sent out in order to have identify good schools. They were chosen because of their reputation among school people, the high opinion of them shared by their inhabitants and surrounding communities, and because the offered easy and generous entry.

## 2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian penelitian ditentukan secara purposive, yakni subjek yang ditentukan langsung oleh peneliti, karena bertalian dengan masalah dan tujuan penelitian. Spradley ( dalam Sanapiah Faisal, 1990 : 57-58 ) mengemukakan beberapa kriteria yang perlu dipertimbangkan dalam memilih subjek penelitian, antara lain :

1. Subjek yang telah cukup lama dan intensif " menya-tu " dengan suatu kegiatan atau "medan aktivitas " yang menjadi sasaran perhatian peneliti.
2. Subjek yang masih terlibat secara penuh/aktif pada

- lingkungan/kegiatan yang menjadi sasaran atau perhatian peneliti.
3. Subjek yang mempunyai cukup banyak waktu atau kesempatan untuk dimintai informasinya.
  4. Subjek yang sebelumnya tergolong masih "asing" dengan peneliti sehingga peneliti dapat merasa lebih tertantang untuk "belajar" sebanyak mungkin dari subjek yang semacam "guru baru" bagi dirinya.

Berdasarkan hal demikian dan pengamatan selama di lapangan, maka subjek penelitian dipilih adalah kepala sekolah, guru yang relatif senior dan aktif-terlibat dalam membina kepatuhan peserta didik pada norma sekolah, bersedia serta mempunyai waktu untuk memberi informasi.

### C. Sumber dan Jenis Data

Menurut Lofland dan Lofland ( 1984 : 47, L.J. Moleong, 1988 : 95 - 96 ) bahwa sumber dan jenis data yang utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan, seperti dokumen dan lain-lain.

Sumber data yang diperlukan dalam penelitian ini terdiri dari dua bagian :

- a. Sumber data primer yaitu kata-kata dan tindakan yang diperoleh dari : ( 1 ) situasi alami ( wajar ) yang terjadi di lingkungan sekolah yang menjadi tempat penelitian, baik situasi fisik, sosial maupun psikologis, ( 2 ) Pimpinan sekolah dan para guru senior serta para peserta didik.
- b. Sumber data sekunder adalah segala data yang diperlukan dan dipandang menunjang data primer, meliputi dokumen-dokumen tertulis dan foto-foto.

Sedangkan data penelitian diperoleh dari (1) hasil pengamatan langsung peneliti sendiri terhadap penggunaan alat pendidikan oleh guru dalam membina kepatuhan peserta didik pada norma sekolah baik di dalam kelas atau di luar kelas, (2) hasil wawancara dengan Pimpinan sekolah, para guru dan peserta didik yang dimintai keterangannya tentang penggunaan alat pendidikan di dalam dan di luar kelas dalam suasana yang wajar, dan (3) hasil studi dokumentasi terhadap dokumen-dokumen dan foto-foto yang berhubungan dengan penggunaan alat pendidikan oleh guru pada peserta didik dalam membina kepatuhan pada norma sekolah.

#### D. Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian

##### 1. Observasi

Teknik ini digunakan oleh peneliti agar dapat berhubungan secara langsung dengan dengan subjek penelitian, sehingga dapat melihat langsung apa yang terjadi di lapangan. Patton ( dalam S.Nasution, 1988 : 59-60 ) mengemukakan beberapa manfaat penggunaan observasi dalam pengumpulan data, sebagai berikut :

1. Dengan berada di lapangan peneliti lebih mampu memahami konteks data dalam keseluruhan situasi.
2. Pengalaman langsung memungkinkan peneliti menggunakan pendekatan induktif, jadi tidak dipengaruhi oleh konsep-konsep atau pandangan sebelumnya.
3. Peneliti dapat melihat hal-hal yang kurang atau tidak diamati orang lain, khususnya orang yang berada dalam lingkungan itu, karena telah dianggap "biasa" dan karena itu tidak akan terungkap dalam wawancara.
4. Peneliti dapat menemukan hal-hal yang sedianya tidak akan terungkap oleh responden dalam wawancara karena bersifat sensitif atau ingin ditutupi karena dapat merugikan nama lembaga.
5. Peneliti dapat menemukan hal-hal di luar persepsi responden sehingga peneliti memperoleh gambaran yang lebih komprehensif.

6. Dalam lapangan penelitian tidak hanya dapat mengadakan pengamatan akan tetapi juga memperoleh kesan-kesan pribadi.

Adapun hal-hal yang diobservasi dalam penelitian ini adalah :

1. Situasi fisik sekolah, dalam hal ini tataan keadaan fisik sekolah.
2. Situasi sosiologis dan psikologis sekolah, dalam hal ini latar belakang pendidikan guru dan pergaulan kepala sekolah, guru dengan siswa.
3. Tindakan guru dalam membina kepatuhan peserta didik pada norma sekolah di luar kelas dan di dalam kelas.

Dalam penelitian ini teknik observasi dilakukan, selain observasi partisipasi pasif, kadang-kadang juga ikut serta secara wajar melalui berbagai kegiatan, misalnya rapat bulanan sekolah dan upacara pengibaran bendera.

Observasi partisipasi pasif dilakukan terhadap peristiwa-peristiwa yang berlangsung, khususnya yang berkaitan dengan data-data yang diperlukan, misalnya di luar kelas pada waktu sebelum jam pelajaran dimulai, saat upacara hari Senin, saat pelaksanaan senam kesegaran jasmani, saat jam istirahat dan pulang sekolah, meliputi berbagai tindakan guru terhadap peserta didik yang terlambat datang ke sekolah, tidak lengkap pakaian seragam, merokok, dan membolos, maupun terhadap peserta didik yang aktif dalam kegiatan sekolah, dalam hal ini yang aktif di paskibra sekolah, olah raga. Observasi juga dilakukan di ruang guru dan terhadap tindakan guru di dalam kelas, dalam hal dilakukan terhadap guru-guru yang bersedia untuk diobservasi,

antara lain guru yang mengajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, Sejarah, Kimia, Biologi, Bahasa Indonesia.

## 2. Wawancara

Wawancara digunakan untuk memperoleh data-data melalui percakapan antara pewawancara dengan yang diwawancarai dalam nuansa hubungan yang bersifat pribadi, sehingga pewawancara dapat mengetahui persepsi tentang dunia kenyataan dan memasuki dunia pikiran dan perasaan yang diwawancarai. Maksud diadakannya wawancara, menurut Lincoln dan Guba ( 1985 : 266 ) antara lain; " mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, keperdulian, dan lain sebagainya.

Adapun tujuan dari dilakukannya wawancara ( A. Sonhadji, 1994 : 63 ) adalah untuk memperoleh konstruksi yang terjadi sekarang tentang orang, kejadian, aktivitas, organisasi, perasaan, motivasi, pengakuan, kerisauan dan sebagainya; rekonstruksi keadaan tersebut berdasarkan pengalaman masa lalu; proyeksi keadaan tersebut yang diharapkan terjadi pada masa yang akan datang; dan verifikasi, pengecekan dan pengembangan informasi.

Dalam penelitian ini wawancara dilakukan bervariasi dan melihat momen, dimana akan melakukan wawancara secara informal, atau wawancara dengan menggunakan petunjuk umum wawancara, dan wawancara baku terbuka. Dalam pelaksanaan penelitian kualitatif, biasanya dimulai dengan wawancara informal, setelah berjalan dalam waktu tertentu, barulah beralih pada wawancara dengan menggunakan petunjuk umum

dan wawancara baku terbuka ( S.Nasution, 1988 : 74 ).

Adapun masalah-masalah yang digali dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik wawancara adalah :

1. Latar belakang tataan situasi fisik, sosiologis dan psikologis sekolah.
2. Pandangan terhadap peserta didik yang patuh dan tidak patuh pada norma sekolah.
3. Tindakan-tindakan yang dilakukan guru sebagai alat pendidikan dalam membina kepatuhan peserta didik pada norma sekolah.
4. Latar belakang tindakan-tindakan yang digunakan guru sebagai alat pendidikan dalam membina kepatuhan peserta didik pada norma sekolah.

Dalam pelaksanaan wawancara ini, dibantu oleh alat perekam dan catatan kecil, untuk membantu lebih melengkapi data yang digali.

Subjek penelitian yang diwawancarai adalah Kepala sekolah, guru senior, aktif terlibat dan bersedia diwawancarai yakni Wakasek Kurikulum dan Humas merangkap sebagai guru PPKN dan Tata Negara, Wakasek Kesiswaan sekaligus guru Olahraga, Wakasek Sarana merangkap guru Bahasa Indonesia, guru Bahasa Inggris sekaligus sebagai Bendahara Sekolah, petugas BP dan Guru Kimia sekaligus wali kelas IIIA2 serta peserta didik yang patuh dan siswa yang sering terlambat sekolah, juga orang tua siswa yang patuh.

### **3. Studi Dokumenter**

Tehnik pengumpulan data ini digunakan sebagaimana dikemukakan oleh Lincoln dan Guba ( 1981 : 232-234 ) yang

menyatakan bahwa sumber informasi yang berupa dokumen dan rekaman cukup bermanfaat, karena, antara lain: (1) merupakan sumber data yang stabil, kaya, dan mendorong, (2) berguna sebagai bukti pengujian, (3) sifatnya alamiah, (4) relatif murah dan tidak sukar diperoleh, dan (5) tidak reaktif.

Data yang akan dikumpulkan melalui studi dokumenter adalah dokumen-dokumen tertulis dan photo-photo. Dokumentasi tertulis adalah (1) Laporan penyelenggaraan penerimaan murid baru dan penataran P4 tahun 1995/1996, (2) Tata tertib sekolah, (3) Buku Kasus, (4) Buku Jurnal Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling, dan lain-lain seperti contoh surat keterangan terlambat, alat penilaian lomba kegiatan 7 K Caturwulan I, lampiran doa yang dibacakan setiap upacara di hari Senin, pernyataan siswa baru untuk mentaati dan mematuhi semua peraturan dan tata tertib sekolah, surat pemberitahuan dan pemanggilan terhadap orang tua siswa tentang putera/puteri mereka telah melakukan pelanggaran dan untuk membicarakan jalan pemecahannya.

Sedangkan foto-foto yang dikumpulkan adalah foto-foto yang menggambarkan (1) bentuk dan tataan bangunan sekolah, (2) reputasi yang dicapai sekolah, (3) taman-taman kelas, (4) suasana siswa dan guru melakukan aksi kebersihan pada hari Jum'at, (5) saat siswa istirahat dan belajar, (6) suasana upacara dan pemberian hadiah pada kelas dan siswa yang berprestasi, (7) suasana senam kesegaran jasma-

ni, (8) suasana paskibra sedang melaksanakan latihan dan siswa yang berlatih menaikkan bendera saat jam sekolah usai, (9) siswa dan hasil kaligrafinya, (10) tata tertib praktikum, (11) tindakan-tindakan guru terhadap siswa yang terlambat datang ke sekolah, membolos, dan siswa yang naik bersyarat.

#### 4. Peneliti Sebagai Pengumpul Data Penelitian

Ketiga teknik pengumpulan data yang diuraikan adalah teknik untuk menjaring data, sedang yang menggunakannya adalah peneliti sendiri. Hal ini merupakan ciri dari penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif, dimana yang mengumpulkan data penelitian adalah peneliti sendiri. Hal ini didukung oleh pernyataan Subino (1988 : 10) yang mengemukakan bahwa : " Alat pengumpul data yang paling tepat digunakan dalam penelitian kualitatif ialah manusia, karena perilaku manusia paling tepat direkam dengan alat manusia juga ".

Dalam peranannya sebagai pengumpul data penelitian yang utama, maka pada peneliti, melekat ciri-ciri sebagai berikut ( S. Nasution, 1992 : 55-56 ) :

- a. Peka dan dapat bereaksi terhadap segala stimulus dari lingkungan yang harus diperkirakan bermakna atau tidak bagi penelitian.
- b. Dapat menyesuaikan diri terhadap semua aspek keadaan dan dapat mengumpulkan aneka ragam data sekaligus.
- c. Dapat memahami situasi dalam segala seluk-beluknya sebagai suatu keseluruhan.

- d. Mampu menghayati situasi yang melibatkan interaksi manusia.
- e. Dapat segera menganalisis data yang diperoleh.
- f. Dapat mengambil kesimpulan berdasarkan data yang dikumpulkan maupun sebagai balikan untuk memperoleh penegasan, perubahan, perbaikan atau penolakan.

Ciri-ciri umum yang hampir tidak berbeda mengenai manusia sebagai instrumen penelitian dikemukakan oleh L.J. Moleong ( 1988 : 103 ) yang mengutip pendapat Cuba dan Lincoln ( 1981 : 128 - 150 ), yaitu responsif, dapat menyesuaikan, menekankan keutuhan, mendasarkan diri pada pengetahuan, memproses data secepatnya, dan memanfaatkan kesempatan untuk mengklasifikasi dan mengikhtisarkan, dan memanfaatkan kesempatan mencari respon yang tidak lazim.

#### E. Pemeriksaan Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data pada dasarnya mempersoalkan seberapa meyakinkan keterpercayaan hasil penelitian dapat memenuhi suatu kriteria. Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan tersebut didasarkan pada 4 kriteria guna memeriksa keterpercayaan suatu hasil penelitian ( Lincoln dan Guba, 1985 : 290 ) yaitu : nilai kebenaran ( truth value ),kemampuserapan ( applicability ),ketaatasasan ( consistency ) dan kenetralan ( neutrality ). Sedangkan Lexy J. Moleong ( 1988 : 147 ) mengemukakan 4 kriteria yang digunakan untuk memeriksa keabsahan data yakni: derajat kepercayaan ( credibility ), keteralihan ( transferability ),

ketergantungan ( dependability ) dan kepastian ( confirmability ).

Dengan mengacu pada kriteria-kriteria yang dikemukakan baik oleh Guba dan Lincoln dan Lexy J.Moleong, maka teknik pemeriksaan yang dilakukan untuk menetapkan keabsahan hasil penelitian didasarkan atas kriteria-kriteria sebagai berikut :

#### **1. Kredibilitas**

Kriteria kredibilitas ini berfungsi, (1) melaksanakan inkuiri sedemikian rupa, sehingga tingkat keterpercayaan penemuannya dapatlah dicapai, (2) menunjukkan derajat kepercayaan hasil-hasil penemuan dengan jalan pembuktian oleh peneliti pada kenyataan-kenyataan yang sedang diteliti.

Dalam melaksanakan kriteria kredibilitas ini untuk memeriksa keabsahan data hasil penelitian dilakukan member check dan triangulasi.

Member check adalah kegiatan di mana responden memeriksa kembali catatan lapangan yang peneliti berikan, baik itu hasil observasi dan wawancara, agar data yang diberikan menjadi lebih sesuai dengan apa yang dimaksud oleh responden, setelah diperiksa, diperbaiki maupun ditambah dan dikurangi, setelah itu responden menandatangani dan diketahui oleh Kepala sekolah.

Tujuan dari member check ini adalah agar responden mengecek kebenaran data yang diberikannya, sehingga data yang diperoleh dapat dipercaya kebenarannya. S. Nasution

( 1988 :112 ) menyatakan bahwa " data itu harus diakui dan diterima kebenarannya oleh sumber informasi, dan selanjutnya data tersebut juga harus dibenarkan oleh sumber atau informan lain " .

**Triangulasi** adalah proses untuk mengecek kebenaran suatu informasi dengan menggali informasi dari berbagai pihak, agar hasil penelitian dapat dipercaya. Dengan demikian tujuan dari triangulasi ini adalah untuk memverifikasi atau mengkonfirmasi informasi.

Triangulasi yang dilaksanakan dalam penelitian ini dilakukan dalam dua bentuk, yaitu triangulasi sumber dan triangulasi metode. Triangulasi sumber dilaksanakan dengan cara menggali data yang sama dari beberapa sumber. Sedangkan triangulasi metode dikerjakan dengan menggali data yang sama melalui metode observasi, wawancara dan studi dokumentasi.

## **2. Transferabilitas**

Transferabilitas adalah berhubungan dengan sejauhmana hasil penelitian dapat dialihkan pada situasi lain. Suatu temuan penelitian berpeluang untuk dialihkan pada konteks lain manakala ada kesamaan karakteristik antara situasi penelitian dengan situasi penerapan. Karenanya untuk melakukan pengalihan tersebut, seorang peneliti hendaknya mencari dan mengumpulkan kejadian empirik tentang kesamaan konteks.

Dengan demikian peneliti bertanggung jawab untuk menyediakan data deskriptif tentang situasi penelitian

yang dilakukannya secara utuh, menyeluruh, lengkap, mendalam dan rinci, jika ingin membuat keputusan pengalihan itu. Pada gilirannya akan diterapkan oleh para pemakai, kalau dipandang ada terdapat kesamaan konteks antara situasi penelitian dengan situasi penerapan.

Oleh karenanya dalam penelitian ini situasi empirik dari masalah yang diteliti diupayakan akan dideskripsikan secara utuh, agar hasil penelitiannya dapat memberikan peluang bagi keteralihannya guna diterapkan pada situasi yang lain.

### **3. Dependabilitas dan Konfirmabilitas**

Dependabilitas dan Konfirmabilitas dalam pelaksanaan penelitian kualitatif berhubungan dengan konsistensi dan kenetralan.

Dalam penelitian naturalistik, konsistensi dilihat dari arti yang lebih luas dengan memperhitungkan faktor-faktor yang mungkin mengalami perubahan. Karena dalam penelitian naturalistik terdapat juga faktor-faktor yang mengganggu konsistensi, karena manusia sebagai instrumen dapat menurun perhatian dan ketajaman pengamatannya dan dapat membuat kekhilafan dan kesalahan.

Netralitas dalam penelitian naturalistik mengandung aspek kuantitas ( S. Nasution, 1992 : 113 ), yakni bergantung pada jumlah orang yang membenarkan atau mengkonfirmasi. Jadi Netralitas dalam penelitian kualitatif bermakna objektivitas-subjektivitas, objektivitas merupakan

suatu kesesuaian inter-subjektif. Dengan demikian objektivitas ( S. Nasution, 1992 : 114 ) juga mengandung aspek kualitatif, karena kebenaran suatu data, dapat juga dibenarkan atau dikonfirmasi oleh orang lain.

Untuk dapat memenuhi kriteria dependabilitas dan konfirmabilitas ini dapat ditempuh melalui proses audit trail. Audit trail adalah proses untuk memeriksa ketergantungan dan kepastian data. Untuk kepentingan proses audit trail dilakukan dengan cara menyediakan bahan-bahan :

1. Data mentah meliputi material rekaman, catatan lapangan yang telah dimember chekck responden, dokumen dan foto.
2. Reduksi data meliputi ringkasan dalam bentuk rangkuman dan konsep.
3. Catatan proses yang digunakan, yakni tentang metodologi, disain dan strategi agar penelitian dapat dipercaya.

#### **F. Tahap-Tahap Penelitian**

Penelitian yang dilakukan guna menjawab permasalahan penelitian ditempuh melalui tahapan pra-lapangan, operasional di lapangan dan analisis data.

##### **1. Tahap Pra-Lapangan**

Dalam tahapan pra-lapangan ini dilakukan tiga kegiatan, yaitu :

##### **a. Kegiatan menyusun disain penelitian**

Penyusunan disain penelitian diilhami oleh tugas-tugas yang diberikan dalam mata kuliah studi individual, di antaranya adalah survai terhadap pembinaan kepatuhan peserta didik pada norma sekolah. Hasil telaah teoritis dan

survai di lapangan menghasilkan beberapa temuan yang menarik untuk digali lebih lanjut, terutama upaya sekolah dalam membina kepatuhan peserta didik pada norma sekolah, melalui alat pendidikan yang digunakan guru, yaitu penataan situasi dan tindakan yang dilakukan.

b. Memilih lokasi penelitian

Pemilihan lokasi penelitian bertujuan untuk menemukan kesesuaian dengan masalah yang diteliti. Dengan kata lain, lokasi penelitian yang dipilih harus dapat memberi data yang diperlukan guna memecahkan masalah yang diteliti.

Guna memilih lokasi penelitian dilakukan tahapan sebagai berikut, pertama, mencari informasi tentang sekolah menengah umum swasta yang dianggap baik kualitas kepatuhan peserta didik pada norma sekolah melalui Kepala Kandepdikbud Kotamadya Banjarmasin. Kedua, sekolah yang menjadi lokasi penelitian hendaknya memiliki reputasi yang baik, meskipun sumber daya manusianya terbatas, dalam arti peserta didiknya sebagian besar dari kalangan bawah dalam status sosial ekonomi, terletak di daerah marginal. Ketiga, sekolah itu dipimpin oleh Kepala sekolah dalam waktu yang lama, paling tidak sudah 5 tahunan. Berarti Kepala sekolah telah begitu mengenal seluk beluk pembinaan kepatuhan di sekolahnya. Keempat, sekolah yang menjadi lokasi penelitian memberikan kemudahan, keramahan dan keterbukaan untuk dilakukan penelitian. Atas dasar pertimbangan di atas dipilihlah SMU Swasta KORPRI Kotamadya Banjarmasin.

c. Mengurus izin penelitian

Dalam mengurus perizinan terjadi kesalah-pahaman prosedur. Pertama, pihak Kanwil dalam hal ini bidang Dikmenum menyatakan karena penelitian dilaksanakan di SMU Swasta Kotamadya saja, maka tidak diperlukan izin dari Kanwil Depdikbud Propinsi Kalimantan Selatan, cukup minta pada pihak Kandepdikbud Kotamadya saja, kecuali kalau penelitiannya adalah SMU Swasta di wilayah Propinsi. Kedua, karena pihak Kandepdikbud Kotamadya Banjarmasin menghendaki surat permohonan izin penelitian dari Rektor IKIP Bandung dan Surat Rekomendasi Ditsospol Pemda Dati I Jawa Barat, tidak dalam bentuk tembusan, tetapi bentuk surat yang ditujukan langsung pada Kepala Kandepdikbud Kotamadya Banjarmasin. Tetapi melalui musyawarah, ditemukan jalan keluar, peneliti diminta mengajukan surat permohonan izin penelitian yang ditujukan pada Kepala Kandepdikbud Kotamadya Banjarmasin dari Dekan FKIP UNLAM.

Dengan demikian prosedur yang ditempuh meliputi :

- Surat permohonan izin penelitian dari Rektor IKIP Bandung, u.b Pembantu Rektor I, No.2017/ PT25.H1/N/ 1995, tanggal 12 April 1995, ditujukan kepada Kepala Ditsospol Propinsi Dati I Jawa Barat.
- Surat Rekomendasi Pemerintah Propinsi Daerah Tingkat I Jawa Barat, Direktorat Sosial Politik, No. 070.2 / 1950, tanggal 30 Mei 1995, ditujukan pada Gubernur KDH Kal-sel up.Kepala Direktorat Sospol.
- Melaporkan diri kepada Kadit Sospol Pemda Tk.I Kalsel dan dipersilahkan untuk ke Kanwil Depdikbud Propinsi

Kalsel, dalam hal ini bidang Dikmenum, setelah membubuhi tanda mengetahui pada tanggal 4 Juli 1995 dalam surat rekomendasi Pemerintah Propinsi Daerah Tingkat I Jawa Barat, Direktorat Sospol No.070.2/1950 tanggal 30 Mei 1995.

- Sesampai di bidang Dikmenum Kanwil Depdikbud Propinsi Kal-sel dinyatakan bahwa untuk meneliti sekolah di wilayah Kotamadya Banjarmasin, cukup hanya pihak Kandeptdikbud Kotamadya Banjarmasin saja, yang membuat surat izin penelitian.
- Di Kandeptdikbud terjadi kesalah-pahaman tentang prosedur, pihak Kandeptdikbud Kotamadya Banjarmasin minta agar surat permohonan izin penelitian langsung ditujukan kepada Kepala Kandeptdikbud Kotamadya Banjarmasin, tidak hanya sebagai tembusan. Sebagai jalan keluar, peneliti diminta membuat surat permohonan izin penelitian dari Dekan FKIP UNLAM, dengan tujuan dan maksud penelitian yang sama.
- Surat Permohonan izin penelitian dari Dekan FKIP UNLAM tertuju pada Kepala Kandeptdikbud Kotamadya Banjarmasin No.1894/PT.10.H.5.FKIP/H/1995 tanggal 18 Juli 1995.
- Surat rekomendasi penelitian dari Kepala Kandeptdikbud Kotamadya Banjarmasin No.6953/I 15.1b/N/95 tanggal 20 Juli 1995.

## 2. Tahap Operasional Di Lapangan

Tahap ini merupakan pengumpulan data, yang dilaksanakan dari tanggal 21 Juli sampai 23 September 1995. Pada tahap ini sejumlah kegiatan sub-tahapan dilakukan, yakni :

#### a. Tahapan Orientasi

Tahap orientasi dilakukan untuk lebih mengenal suasana lapangan yang akan menjadi tempat penelitian serta bertujuan untuk menemukan kesesuaian antara lokasi penelitian dengan masalah penelitian. Tahap ini ditempuh dengan kegiatan-kegiatan :

- Mengadakan studi pendahuluan keberbagai sekolah swasta yang dianggap termasuk baik kualitas kepatuhan peserta didik pada norma sekolah, reputasi yang dicapai sekolah dengan keterbatasan sumber daya manusia, faktor kemudahan, keramahan dan keterbukaan dalam kaitannya dengan keterbatasan dana, waktu studi dan kemampuan.
- Menentukan sekolah yang menjadi lokasi penelitian dan menentukan upaya-upaya untuk menciptakan hubungan yang baik dengan subjek penelitian di lokasi penelitian. Aktivitas yang dilakukan antara lain mengunjungi dan berkenalan dengan Kepala sekolah dan para guru serta karyawan sekolah. Selain berkenalan peneliti juga menjelaskan tujuan penelitian dan penelitian yang dilaksanakan bukanlah untuk menilai tindakan yang mereka lakukan. tetapi peneliti ingin belajar lebih jauh tentang tindakan apa saja yang dilakukan guru-guru di sekolah dalam membina kepatuhan peserta didik pada norma sekolah. Selain itu dijelaskan pula, informasi yang diberikan dijamin kerahasiaannya dan dalam pelaksanaan penelitian nantinya, peneliti akan sering berada di sekolah dan kadang-kadang melihat secara langsung apa yang dilakukan guru maupun menanyakan tindakan yang dilakukan.

## b. Tahapan Eksplorasi

Tahap eksplorasi adalah tahap penggalian data-data tentang penggunaan alat pendidikan yang digunakan guru dalam membina kepatuhan peserta didik pada norma sekolah, melalui tahap-tahap :

- Mencari data yang sesuai dengan fokus penelitian.
- Memilih sumber data yang sesuai dengan fokus.
- Menyusun pedoman umum sementara bagi cara-cara memperoleh data.
- Memperoleh data sesuai dengan fokus penelitian
- Mendokumentasikan data yang diperoleh dalam bentuk buku catatan, tape recorder, photo dan laporan lapangan yang berisi hasil observasi, wawancara dan studi dokumenter.

## c. Tahap Triangulasi

Tahap ini merupakan upaya untuk melakukan penilaian terhadap kebenaran data yang diperoleh. Triangulasi dilakukan baik dalam bentuk triangulasi sumber maupun triangulasi metode. Triangulasi sumber dikerjakan dengan cara menggali data yang sama dari beberapa sumber. Sedangkan triangulasi metode dikerjakan dengan menggali data yang sama melalui pelbagai metode, baik dari observasi, wawancara dan dokumentasi.

## d. Tahap Audit Trail

Tahap ini berkaitan dengan konsistensi dan ketenteralan guna memudahkan pembuktian kebenaran data yang disajikan. Tahap audit trail dilakukan dengan cara menyediakan bahan-bahan, antara lain :

- (a). Data mentah, mencakup material rekaman, catatan lapangan, dan dokumentasi.
- (b). Reduksi data, mencakup ringkasan dalam bentuk rangkuman dan konsep.
- (c). Catatan proses, mencakup desain, metodologi dan strategi agar penelitian dapat dipercayai

### 3. Tahap Analisis Data

Tahap analisis data adalah sebagai tahapan penyusunan data agar dapat ditafsirkan yang pelaksanaannya sudah dimulai sejak pengumpulan data dilakukan. Tahap analisis data, meliputi tahap :

- a. Tahap reduksi data, guna memilih, memusatkan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul catatan-catatan tertulis di lapangan.
- b. Tahap penafsiran data, untuk memberikan arti yang signifikan terhadap analisis, menjelaskan pola urutan, dan mencari hubungan di antara dimensi-dimensi uraian.